

PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PENGAJIAN

KELAS DI SMA NEGERI 2 BANTUL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Anisatun Ngafifah

(16.10.1080)

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS TARBIYAH PROGAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

H. M. Iksanudin, M.SI
Achmad Sofiyuddin Ichsan, M.A

Hal : Skripsi
Sdri. Anisatun Ngafifah

Yogyakarta, 10 April 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mangadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anisatun Ngafifah
NIM : 16.10.1080
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengajian Kelas di SMA Negeri 2 Bantul

Dapat diajukan ke sidang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



H. M. Iksanudin, M.SI
N.I.Y. 06.30.38

Pembimbing II



Achmad Sofiyuddin Ichsan, M.A
N.I.Y. 15.30.63

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anisatun Ngafifah
NIM : 16.10.1080
Tempat/ Tgl Lahir : Bantul, 30 September 1995
Fakultas : Tarbiyah
Prodi/ Semester : PAI/VIII
Alamat Rumah : Ploso, Wonolelo, Pleret, Bantul, Yogyakarta
No. Telp./HP : 081568438932
Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengajaran Kelas di SMA Negeri 2 Bantul.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 15 hari, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih 15 hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 April 2020

Saya yang menyatakan,



Anisatun Ngafifah
NIM.16.10.11080

MOTTO

Teruslah Bermimpi Setinggi Mungkin



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

معهد النور العالي لعلوم القرآن

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 1036/AK/IIQ/TY/VI/2020

Skripsi dengan judul:

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PENGAJIAN KELAS DI SMA
NEGERI 2 BANTUL**

Disusun Oleh:

ANISATUN NGAFIFAH

NIM: 16.10.1080

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90 (A) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2020 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Dr. Imam Machan, M.Pd.
NIM: 0430.33

Penguji II

Muh. Subhan Aslari, Lc., M.Pd.I.
NIDN: 2106118701

Pembimbing I

H. M. Ikhsanuddin, M.SI
NIDN: 2102067701

Pembimbing II

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M.A., M.Pd
NIDN: 2115108602

Ketua Sidang

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Sekretaris Sidang

Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

PERSEMBAHAN

Jika karya sederhana ini layak untuk dipersembahkan,

maka kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibu yang tiada henti mendoakanku

Almamaterku tercinta

Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

Untukmu, yang selalu mencintai dalam bingkai keridaan-Nya.

Abstrak

Anisatun Ngafifah, Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengajian Kelas di SMA Negeri 2 Bantul. Skripsi, Program Studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2020.

Minimnya waktu pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memerlukan penguatan, karena mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya pembelajaran saja, tetapi juga masuk dalam ranah pengamalannya, maka dari itu diperlukan penguatan dalam pelaksanaannya. Hal tersebutlah yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field riset*) yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara struktur dan semi terstruktur serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah model sirkuler dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Model-model penguatan pendidikan agama Islam berbasis pengajian kelas di SMA Negeri 2 Bantul, terdapat dua penguatan yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. a) penguatan positif terdapat dua komponen yakni penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal disini berbentuk pujian, sedangkan penguatan non verbal berbentuk: penguatan mimik dan gerak yaitu mengangkat kepala, penguatan dengan cara mendekati yaitu guru mendekati siswa, penguatan dengan sentuhan yakni jabat tangan, penguatan dengan kegiatan menyenangkan yakni dengan menjadi MC, Moderator dan memandu *asmaul husna*. b) Penguatan negatif disini hanya ada teguran. 2. Dampak dari pemberian penguatan pengajian kelas ini adalah: a) dampak positif: siswa giat beribadah, meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar, siswa merasa dihargai, menjadi salah satu pencegahan radikalisme, tercipta rasa percaya diri pada siswa. b) dampak negatif: menjadikan siswa turun semangat apabila guru sering menegur dan menimbulkan kecemburuan apabila pemberian penguatan terhadap siswa tertentu. 3. faktor pendukung: a) dukungan sekolah yakni kerja sama dan pembiasaan 5 S, b) dukungan wali murid berbentuk tersedianya tempat pelaksanaan pengajian kelas, c) keikutsertaan siswa dalam program sekolah khususnya pengajian kelas. Faktor penghambat : a) pemilihan waktu yang tidak tepat dan pengeluaran biaya.

Saran-saran dari peneliti yaitu: pengadaan pengajian kelas dijadwalkan dari pihak sekolah, kegiatan-kegiatan yang ada dalam pengajian kelas dibuat lebih menarik seperti pemberian *dolprize* untuk siswa yang aktif bertanya agar siswa lebih semangat, perlu adanya subsidi dari pihak sekolah dan siswa dalam satu kelas agar lebih kompak dalam melaksanakan pengajian kelas.

Kata kunci: Penguatan, Pendidikan Agama Islam, Pengajian Kelas

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	a	A
---ِ---	Kasrah	i	I
---ُ---	Dammah	u	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَـيَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـوَ	Kasrah dan wawu	iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوَّلَ = *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

B. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*

C. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmānirrahīm

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan *hidāyah*, *ināyah*, dan *rahmat*-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Lantunan Şhalawat dan Salam semoga senantiasa terhaturkan kepada baginda Rasulullah SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikut setianya hingga akhir zaman dengan harapan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat kelak di hari akhir.

Penulis sampaikan rasa syukur kepada Allah, dan terima kasih mendalam kepada semua pihak tanpa terkecuali, yang telah membantu dalam pelaksanaan karya skripsi ini. Penulis juga menghaturkan terima kasih yang mendalam dan ikhlas, serta penghargaan istimewa kepada;

1. *Almarhum* Simbah KH. Nawawi ‘Abdul ‘Aziz *al-hafidz* dan *Almarhumah* Nyai Hj. Walidah Moenawir, Ibu Nyai Hj Zumrotun, beserta segenap *zurriyyah* Pondok Pesantren An Nur Ngrukem yang selalu penulis harapkan *wejangan* dan *barakah* ilmunya.
2. KH. Yasin Nawawi selaku Ketua Yayasan Al-Ma’had An-Nur, *syaiikhī wa murabbī ruhī* KH. Muslim Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, KH. ‘Ashim Nawawi dan KH. Mu’thi Nawawi selaku Dewan Dzuriyah, yang juga selalu penulis harapkan *barakah* ilmunya.
3. Drs. K.H. Heri Kuswanto, M.S.I selaku rektor Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) An Nur Yogyakarta yang telah memberikan segenap baktinya untuk kampus tercinta, serta jajarannya.

4. DR. H. Munjahid selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
5. Bapak Ali Mustakim, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.
6. Pembimbing I H. M. Iksanudin, M.SI dan Pembimbing II Achmad Sofiyuddin Ichsan, M.A yang telah mengarahkan dan membimbing dalam upaya penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan layak.
7. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis belajar dikampus ini.
8. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Bantul Drs. Kabul Mulyana, M.Pd., Ibu Umi Hanik, S.Ag, M.Pd dan Bapak Ali Nasution, M.Pd selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Bantul, Guru-Guru SMA Negeri 2 Bantul dan seluruh siswa-siswi SMA Negeri 2 Bantul yang telah banyak membantu untuk proses penyelesaian skripsi ini.
9. Keluargaku tercinta; *Bapak Samsudin, Ibu Siti Zulfah Hidayati dan ke enam kakak-kakak tercintaku*, kalian adalah 'alasan' bagi penulis untuk tetap semangat berjuang dalam hidup berkemajuan, semoga tetap dalam *ridho* dan lindungan Allah SWT.
10. Teman-teman satu tim PPL di SMA Negeri 2 Bantul (Ahmad Mustajib, Muhammad Musta'in, Ade Putra, Ni'matun Nur Afifah, Khaefa Azaziz Anuar, Uli Ni'mah, Zulfatul Khasanah). Serta teman-teman mahasiswa PPL

PPG- SM3T, mahasiswa magang UAD, mahasiswa UPY, mahasiswa UST. terima kasih telah banyak membantu selama ini.

11. Teman-teman KKN Gedong Family kag Hasan, Alawi, Alwi, ikhris, Botak, Viana, Zida, Nikmah dan Estong tersayang yang telah menjadi keluarga serummah selama 2 Bulan.
12. Teman-teman KKN tritunggal dusun Watu, dusun Gedong dan dusun Soronangga yang begitu banyak memberikan motivasi.
13. Muhammad Musta'in, Esti Nur Hidayati yang selalu menemani suka maupun duka.
14. BAZNAS DIY yang telah membantu dalam biaya sela kuliah.
15. The Sholihah Squad (Asti, Anis, dan Esti) semoga selalu bahagia.
16. Keluarga PAI A angkatan 2016 yang telah bersama-sama berjuang.
17. Kawan-kawanku di Program Studi Pendidikan Agama Islam di manapun kalian berada yang selalu saling menyemangati dan berbagi cerita serta saling memberi do'a untuk kita semua.
18. Mas Riki, yang selalu menyemangati (*The Power Of Khusnudzon*)

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih, tanpa kalian mungkin karya sederhana ini belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian, *Jazaakumullah ahsanal jaza'a*.

Bantul, 10 April 2020



Anisatun Ngafifah
NIM. 16.10.1080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITASI	viii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penguatan	20
1. Pengertian	20
2. Prinsip-prinsip penguatan	21

3. Cara-cara menggunakan penguatan.....	22
4. Penguatan dalam Pendidikan	24
B. Pendidikan Agama Islam	26
C. Pengajian Kelas	30
D. Model-Model Penguatan Pendidikan Agama Islam.....	34

BAB III GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 2 BANTUL

A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Bantul	38
C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Bantul	36
1. Visi.....	41
2. Misi	41
3. Tujuan	42
D. Struktur Organisasi	43
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	45
1. Keadaan Guru	45
2. Keadaan Karyawan	46
3. Keadaan Siswa	46
F. Sarana dan Prasarana	48
G. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler	58
H. Program Unggulan Sekolah	59
I. Sejarah Singkat Pengajian Kelas.....	60

BAB IV MODEL PENGUATAN, FAKTOR PENGHAMBAT, PENDUKUNG PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PENGAJIAN

A. Model Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis pengajian kelas di SMA negeri 2 Bantul 63

1. Penguatan Positif 65

2. Penguatan Negatif 72

B. Dampak dari Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengajian Kelas di SMA Negeri 2 Bantul 74

1. Dampak Positif 75

2. Dampak Negatif 80

C. Faktor Penghambat dan Pendukung pada Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengajian Kelas di SMA Negeri 2 Bantul 85

1. Faktor Penghambat 86

2. faktor Pendukung 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran-saran 93

C. Kata Penutup 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Analisis data Interaktif Sirkuler Natution	15
Gambar 3.1 Foto lokasi SMA Negeri 2 Bantul	37
Gambar 3.2 Foto Struktur Oganisasi SMA Negeri 2 Bantul	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rekapitulasi Guru di SMA Negeri 2 Bantul	45
Tabel 3.2 DataKaryawan SMA Negeri 2 Bantul	46
Tabel 3.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Bantul.....	47
Tabel 3.4 Daftar Ruang Praktik dan Pendukung.....	49

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang pada hakikatnya tidak bisa lepas dengan yang namanya pendidikan, karena telah menjadi kebutuhan. Tanpa disadari, manusia pasti mengalami pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan yang dialami manusia diantaranya berkaitan dengan pendidikan sosial, budaya, politik dan pendidikan agama. Pendidikan adalah suatu usaha dalam mewujudkan proses pembelajaran dan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri.¹

Secara global, pendidikan memiliki tujuan yang telah diatur dalam UU No 2 tahun 2003 yaitu, “Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas setiap manusia di muka bumi ini khususnya di Indonesia yakni mampu berkeyakinan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani”.² Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, hal ini disebabkan manusia dinilai dari segi kualitas pendidikannya termasuk juga kualitas dalam proses pembelajaran. Di lapangan sering kali dijumpai kualitas proses pembelajaran yang rendah. Hal tersebut terjadi

¹Djumransyah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayu Media Publiishing, 2004), hlm.22.

²UU No. 2 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pdf, hlm. 7.

Karena dalam proses pembelajaran hanya bersifat seadanya yaitu sebuah kegiatan rutinitas, informal dan kurang akan kebermaknaan.³

Melalui pendidikan, manusia dapat belajar dengan cara menambah pengalaman dan latihan untuk mengembangkan dirinya agar menjadi makhluk yang dewasa, baik itu secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Chaplin, bahwa belajar merupakan bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan maupun pengalaman. Dengan belajar siswa juga dapat memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.⁴

Sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan Indonesia dan telah diatur dalam kurikulum yang ada Pendidikan Agama Islam (PAI) menempatkan dan membantu siswa untuk belajar memaknai kenyataan kehidupan yang dalam menemukan jalan keluar dari sebuah permasalahan. Kehadiran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum harusnya dapat menjadi usaha guru untuk menerapkan nilai-nilai agama sehingga menjadi nilai yang melekat dan membentuk kepribadian siswa.

Berbagai masalah dan kesulitan pasti akan ditemui dalam pembelajaran, yaitu tujuan yang belum tercapai karena waktu yang terbatas dan fasilitas yang kurang memadai, kondisi siswa yang beragam agamanya, asal sekolah yang beragam, karakter yang bermacam-macam, juga proses pembelajaran di kelas yang kurang efektif sehingga memerlukan kesinambungan dalam

³Hasil observasi di SMA N 2 Bantul pada hari rabu tanggal 31 Juli 2019 pukul 09.00-12.00 WIB

⁴Muhibbin Syah, *Psikolog Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), hlm. 90.

pembelajaran dan cara untuk memadukan strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵ Hal ini menyebabkan banyak guru mengambil jalan keluar yang paling mudah, yakni dengan melihat Pendidikan Agama hanya sekedar pelajaran Agama, sehingga pendekatan yang digunakan lebih mengarah dan menyentuh ranah kognisi belaka. Akibatnya bagi peserta didik hanya akan menjadi sebuah pengetahuan agama yang kurang berpengaruh kepada pembentukan kepribadian.⁶

Selain itu, ada beberapa anggapan bahwa kegiatan Pendidikan Agama di sekolah (sebagai sebuah mata pelajaran) sebetulnya belum bisa disebut sebagai kegiatan pendidikan dan lebih tepat disebut pengajaran.⁷ Posisi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat marginal dalam problematika pendidikan. Artinya pendidik Pendidikan Agama Islam tidak banyak melakukan kegiatan formal yang hanya memiliki porsi tiga jam dalam seminggunya.⁸

SMA Negeri 2 Bantul merupakan Sekolah Menengah Atas yang memiliki kegiatan keagamaan yang biasa disebut Pengajian Kelas. Minimnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang di mana penyampaian materi terbatas tanpa adanya penguatan dan hanya bersifat kognitif pragmatis dengan sedikit pengembangan afektif dan psikomotorik.

⁵ Hasil observasi di SMA N 2 Bantul pada hari rabu tanggal 31 Juli 2019 pukul 09.00-12.00 WIB

⁶ Ahmad Lujito, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 8.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ali Nasution selaku guru PAI SMA N 2 Bantul, di perpustakaan sekolah pada hari rabu tanggal 31 Juli 2019 pukul 11.00-11.30 WIB

⁸ Hasil observasi di SMA N 2 Bantul pada hari rabu tanggal 31 Juli 2019 pukul 09.00-12.00 WIB

Hal tersebut menjadi perhatian guru agama di SMA Negeri 2 Bantul untuk mengantisipasi pengalokasian waktu pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak seimbang dengan target yang ingin dicapai.⁹

Pengajian Kelas diadakan dengan baik di SMA Negeri 2 Bantul dan ditujukan sebagai penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengajian kelas ini memiliki beragam isi kegiatan dan memiliki kontinuitas yang baik. Pengajian Kelas dikelola oleh siswa, sedangkan guru hanya mengarahkan ketika siswa mengalami kesulitan. Salah satu tujuan pengaplikasian dari penguatan yang ada di pengajian kelas adalah siswa belajar untuk bertanggung jawab secara mandiri karena pengajian kelas ini tidak dilakukan di dalam kelas dan diluar mata pelajaran.¹⁰

Tidak semua sekolah umum menanggapi kondisi keagamaan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul, karena SMA Negeri 2 Bantul memiliki program keagamaan yaitu Pengajian Kelas. Meskipun sekolah umum lainnya juga terdapat program keagamaan, kegiatan ini dipandang unik karena selain sebagai pendidikan karakter, kegiatan ini juga sebagai suatu terobosan baru dalam kegiatan keagamaan di sekolah umum dalam melengkapi pengembangan pengetahuann dan wawasan keagamaan siswa.

⁹Hasil observasi di SMA N 2 Bantul pada hari rabu tanggal 31 Juli 2019 pukul 09.00-12.00 WIB

¹⁰Hasil wawancara dengan bapak Ali Nasution selaku guru PAI SMA N 2 Bantul, di perpustakaan sekolah pada hari rabu tanggal 31 Juli 2019 pukul 11.00-11.30 WIB

Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengajian Kelas di SMA Negeri 2 Bantul ”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah model Penguatan Pendidikan Agama Islam berbasis Pengajian Kelas di SMA Negeri 2 Bantul ?
2. Bagaimana dampak dari Penguatan Pendidikan Agama Islam berbasis Pengajian Kelas di SMA Negeri 2 Bantul ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada Penguatan Pendidikan Agama Islam berbasis Pengajian Kelas di SMA Negeri 2 Bantul ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui model penguatan Pendidikan Agama Islam berbasis Pengajian Kelas di SMA Negeri 2 Bantul.
- b. Untuk mengetahui dampak/hasil dari penguatan Pendidikan Agama Islam berbasis Pengajian Kelas di SMA Negeri 2 Bantul.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada penguatan Pendidikan Agama Islam berbasis Pengajian Kelas di SMA Negeri 2 Bantul.

2. Manfaat

a. Teoritis

- 1) Menjadikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang program pendidikan sekolah khususnya dalam penguatan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah wawasan bagi tenaga pendidik dalam pemberian penguatan Pendidikan Agama Islam.

b. Praktis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan kebijakan pengembangan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menghasilkan karya untuk meningkatkan upaya guru PAI dalam memberikan penguatan Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil kajian beberapa karya ilmiah, sejauh sepengetahuan peneliti, ada beberapa karya tulis yang merupakan hasil penelitian yang terkait antara lain sebagai berikut :

Pertama, tesis yang disusun oleh Junaidah mahasiswi pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012, yang berjudul “*Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (studi multikasus di MTsN Kepanjen dan SMPN 1 Kepanjen)*”. Jenis penelitian pada tesis ini berjenis penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Tesis ini terdiri atas xv romawi, IV bab dan 157 angka. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam tesis ini adalah wawancara, observasi dan dokumntasi,

sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah model analisis miles dan hubermen.

Hasil penelitian dari tesis Junaidah yaitu:

1. Pemberian penguatan pendidikan agama Islam di MTsN I Kapanjen dan SMPN 1 Kapanjen adalah sama-sama memberikan penguatan di kelas maupun diluar kelas. Adapun bentuk pemberian penguatan tersebut adalah: pemberian dalam bentuk verbal yaitu berupa kata-kata bagus atau pujian, pemberian hadiah kepada siswa atas penghargaan telah menyelesaikan tugas, pemberian penguatan yang berupa hukuman bagi yang melanggar aturan dan penguatan berupa kegiatan keagamaan untuk meningkatkan iman dan takwa.
2. Adanya pemberian penguatan di MTsN I Kapanjen dan SMPN 1 Kapanjen memiliki dampak positif dan negatif yakni siswa dapat meningkatkan, melatih, membiasakan dalam peribadahan dan memahami pendidikan Agama yang baik, selain itu siswa juga merasa dihargai. Kemudian jika dalam pemberian penguatan tidak beraturan dan kehati-hatian , bisa menimbulkan kecemburuan pada siswa lain yang akan memicu siswa membenci guru dan pelajaran PAI.¹¹

Perbedaan skripsi peneliti dengan tesis Junaidah yakni skripsi peneliti berfokus pada penguatan berbasis pengajian kelas sedangkan tesis Junaidah berfokus antara kesamaan pemberian penguatan di sekolah lanjut tingkat pertama.

¹¹Junaidah, "Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjut Pertama (Studi Multikasus di MTsN 1 Kapanjen dan SMPN 1 Kapanjen)" Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2012, hlm. 116.

Kedua, Skripsi yang ditulis Deni Indiana yang berjudul “Model Pemberian Reinforcemen dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan (Studi pada Pendidikan Persekolahan di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang)” pada Tahun 2011. Jenis penlitian dalam skripsi ini adalah berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Skripsi ini terdiri atas x romawi, V bab dan 69 angka. Metode pengumpulan yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode obsevasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data deskriptif analitik.

Hasil penelitian Deni Indiana adalah bahwa usaha dalam mendidik moral kegamaan pada hakikatnya bukan hanya dari segi kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga perlu diperhatikan. Dalam pembelajaran aspek-aspek tersebut ada pemberian penguatan (reiforcemen) yang dilakukan oleh guru diTK Bintang Kecil untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didiknya yakni: pemberian penguatan positif (*positive reiforcemen*) dan pemberian penguatan negative (*negative reiforcemet*). Pemberian penguatan ini dilakukan dalam bentuk verbal dan non verbal ¹²

Perbedaan Skripsi Deni Indiana dengan skripsi peneliti adalah skripsi peneliti lebih membahas tentang penguatan pendiddikan agama Islam yang berbasiskan pengajian kelas sedangkan skripsi Deni Indiana

¹²Deni Indiana, “Model Pemberian Reiforcement dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan (Studi pada Pendidikan Persekolahan di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang)”, Skripsi, IAIN Wali Songo, Tahun 2011, hlm. 119.

membahas tentang pemberian penguatan yang berfokus terhadap pembelajaran dikelas

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Ihsan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah yang berjudul “Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren” tahun 2018.

Jurnal Ihsan berisi tentang kedudukan PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana memperbaiki akhlak dan budi pekerti manusia yang entitasnya kedepan akan semakin penting dengan perkembangan zaman. Sebagai langkah atas kemerosotan moralitas tersebut, salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹³

Persamaan yang ada pada jurnal Ihsan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Penguatan Pendidikan Agama Islam, perbedaannya jurnal Ihsan berfokus pada basis literasi pesantren sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah berfokus pada basis pengajian kelas.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan mengenai suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹⁴ Penelitian ini bersifat kualitatif

¹³Ihsan, “Upaya Penguatan Pendidikann Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren”, Jurnal , Vol. 6, No. 1, Juni 2018, hlm. 188.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁵

Pendekatan yang dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yakni penelitian yang dilakukan kepada suatu individu, kelompok ataupun kondisi sosial kemudian dijelaskan secara terperinci, intensif dan mendalam.¹⁶ Dalam penelitian ini studi kasus yang digunakan ialah studin kasus mendalam..

Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah namun didahului oleh semacam intervensi atau campur tangan dari pihak peneliti agar kasus yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera terlihat dan diamati. Sehingga terjadi pemeriksaan secara parsial terhadap situasi di lapangan.¹⁷

2. Subjek dan Objek Penelitian

Lexy J. Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yaitu “orang dalam” pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.¹⁸ Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data

¹⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 186.

¹⁶Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan* (Bandung: Nila Cakra, 2018), hlm. 35.

¹⁷Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 21.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 132.

dengan pertimbangan tertentu.¹⁹ Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena subjek yang menjadi informan dianggap mengetahui dan memahami tentang kejadian yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih *purposive sampling* sebagai teknik penentuan subjek untuk menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi informan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, subjek informan diperlakukan dalam pemberian informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun subjek penelitian yang dimaksud adalah

- a. Drs. Kabul Mulyana selaku kepala sekolah
- b. Bapak Ali Natution, M.Pd dan Umi Hanik, S.Ag, M..Pd selaku guru PAI
- c. Ibu Sudarti, S.Pd selaku wali kelas
- d. Dan 12 siswa siswi SMA Negeri 2 Bantul yang terdiri dari 4 siswa kelas 10, 4 siswa kelas 11 dan 4 siswa kelas 12.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah dalam mendapatkan data penelitian.²⁰ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa, observasi suatu aktivitas penelitian untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, kemudian

¹⁹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 30.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 224.

mencatat secara sistematis tentang hal-hal ataupun gejala-gejala yang diteliti.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif (*passive participation*), yakni peneliti datang ketempat penelitian untuk mengamati secara langsung tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²²

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti yakni sekolah SMA Negeri 2 Bantul untuk mengetahui secara objektif dan kongkrit mengenai penguatan Pendidikan Agama Islam berbasis pengajaran kelas. Selain itu metode ini juga digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum keadaan lingkungan sekolah, gambaran tentang pelaksanaan pengajaran kelas dan penguatan Pendidikan Agama Islam, serta pengamatan langsung tentang fenomena-fenomena yang terjadi sesuai dengan data yang terkait penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan dialog antara pewawancara (*interviewer*) dengan informan atau terwawancara (*interviewee*) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur (*semistructure interview*). Wawancara terstruktur ini bercirikan daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, tidak ada fleksibilitas,

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 310.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 312.

²³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

kecepatan wawancara terkendali dan mengikuti pedoman. Wawancara terstruktur ini digunakan peneliti untuk mendapatkan penjelasan suatu kasus atau suatu fenomena.²⁴

Wawancara semi terstruktur termasuk kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.²⁵ Proses wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, sebab meskipun wawancara dilaksanakan bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Metode wawancara ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang model penguatan, faktor penghambat dan pendukung pengajian kelas, gambaran umum SMA Negeri 2 Bantul serta dampak dari adanya pengajian kelas di SMA Negeri 2 Bantul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data, dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, majalah, dan sebagainya, yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam

²⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 184.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 320.

penelitian kualitatif, yaitu dapat berupa teks tertulis, artifak, gambar, maupun foto.²⁶

Metode dokumentasi yang digunakan ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif meliputi; letak geografis, sejarah singkat sekolah, tujuan, visi dan misi, arsip data guru, sarana dan prasarana, dan beberapa data lainnya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data dan mengartikan suatu data dengan tujuan memperjelas sebuah data agar mudah dipahami, kemudian dibuat kesimpulan agar sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas dengan tujuan penelitian.²⁷

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang digunakan adalah berbentuk kata-kata, kalimat ataupun paragraf yang dijelaskan dalam bentuk deskriptif.²⁸ Sebagaimana yang dikembangkan oleh Sirkuler Natution, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tahapannya adalah sebagai berikut:

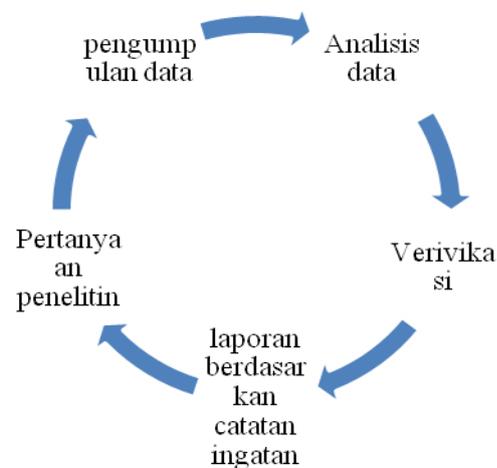
1. Reduksi data berarti merangkum, mengelempokkan hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberi gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

²⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 391.

²⁷M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 119.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm. 336-345.

2. Tahap deskriptif atau tahap orientasi, pada tahap ini peneliti menggambarkan dan mendiskripsikan sesuai apa yang dilihat, didengar dan yang dirasakan. Sehingga segala yang diketahui lebih jelas.
3. Tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus penelitian yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, sehingga menemukan tema dengan cara mengonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan atau ilmu yang baru.²⁹



Gambar 1.1³⁰
Model Analisis Data Interaktif Sirkuler Natution

²⁹Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 45.

³⁰Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan...*, hlm. 46.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

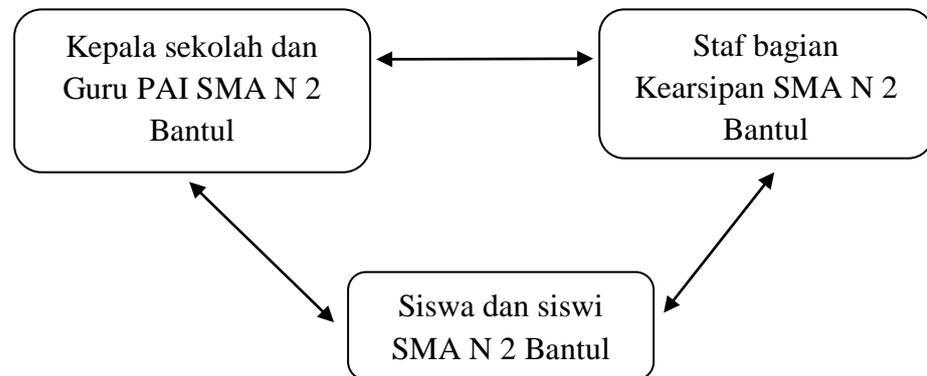
Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kualifikasi yang digunakan, yaitu kepercayaan dalam bahasa inggris *credibility*, keteralihan dalam bahasa inggris *transferability*, kebergantungan dalam bahasa inggris *dependability*, dan kepastian dalam bahasa inggris *confirmability*.³¹ Penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*). Kriteria kepercayaan digunakan untuk melakukan pengkajian data secara seksama agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Peneliti memperpanjang penelitian dengan melakukan observasi secara terus menerus sampai data yang dibutuhkan cukup. Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yakni teknik pemeriksaann keabsahan data yang yang didapat dengan cara menggali kebenaran melalui berbagai metode dan sumber memperoleh data.³²

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara antar narasumber yang terkait, dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Tringaluasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil

³¹J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 324.

³²J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

wawancara terhadap objek penelitian.³³ Adapun komponennya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2: Triangulasi Sumber

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan ini terbagi dalam 5 bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub bahasan dengan rincian seperti di bawah ini:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan semua rencana penelitian yang memuat latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Sub latar belakang memuat kegelisahan akademik yang menjadi awal penentuan permasalahan yang hendak dicari jawabannya, yang tertuang dalam sub bab rumusan masalah. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian merupakan alasan akademis mengapa penelitian dilakukan di tengah penelitian yang lain. Kemudian dilanjutkan

³³J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 156.

tinjauan pustaka untuk mengetahui posisi peneliti yang sedang dilakukan di antara beberapa penelitian yang telah dilakukan agar terlihat spesifiknya sehingga terhindar dari pengulangan penelitian. Selanjutnya adalah metode penelitian, cara mencari atau memecahkan masalah pada penelitian sehingga didapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memaparkan kerangka sistematis dari penelitian agar menjadi penelitian yang teratur dan rapi.

Bab II, berisi tentang landasan teori yang merupakan ulasan teoritik sebagai pegangan arah penelitian yang ilmiah dan akademis, yaitu: kajian tentang penguatan. kajian ini berisi beberapa sub bab antara lain: tentang pengertian penguatan, prinsip-prinsip penguatan dan penguata dalam pendidikan. Selanjutnya ialah membahas tentang pengajian yang berisi mengenai pengertian, tujuan dan materi pada pengajian. Selanjutnya ada kajian tentang Pendidikan Agama Islam yang berisi pengertian, metode, tujuan dan materi Pendidikan Agama Islam. Terakhir adalah mengkaji tentang model-model penguatan Pendidikan Agama Islam.

Bab III, bagian ini berisi tentang paparan dan analisis data tentang gambaran umum lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Bantul yang mencakup sejarah singkat berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, program unggulan sekolah, sejarah singkat kegiatan pengajian kelas, susunan organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV, bagian ini berisi tentang analisis, berisi data-data inti sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dan analisisnya sesuai dengan metode dan teori yang digunakan. Kemudian dari masalah yang telah dirumuskan akan didapati hasil, yaitu: pelaksanaan model penguatan Pendidikan Agama Islam berbasis pengajian kelas, hasil penguatan Pendidikan Agama Islam berbasis pengajian kelas, serta faktor penghambat dan pendukung penguatan Pendidikan Agama Islam berbasis pengajian kelas di SMA Negeri 2 Bantul.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Di samping itu, peneliti juga akan mengemukakan beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan.